

TEKS KHUTHBAH JUMAT

Khathib : Dr. H. Khairuddin Wahid, M.Ag.

Tanggal : 25 Oktober 2019

Nama Masjid : Masjid Thariqul Jannah

Alamat : Jalan Telaga Dewa RT 13 RW 03 Pagar Dewa Kota Bengkulu

Judul Khuthbah : **Pribadi Muslim yang Ideal**

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا
مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِغِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Hadirin sidang Jumat yang berbahagia, puji dan syukur telah kita panjatkan kepada Allah swt., pemilik kerajaan langit dan bumi. Shalawat dan salam telah juga terlimpah curah kepada kekasihNya, yakni nabi kita semua Muhammad saw.

Kelebihan atau kesempurnaan yang diberikan Allah pada kita, manusia, adalah sebuah kehendak bebas untuk memilih sesuatu berdasarkan akal kita. Kita bisa memilih untuk menjadi seseorang yang baik, atau seseorang yang jahat. Tidak seperti malaikat yang senantiasa baik dan iblis yang sampai hari kiamat akan berbuat tercela.

Tetapi kehendak bebas yang Allah berikan kepada kita tersebut tetap berada pada bingkai qodo-qodarnya; tetap sudah tertulis di Lauh Mahfudznya sejak zaman ajali.

Sidang Jumat yang berbahagia,

Sebagai seorang muslim tentulah kita harus terus berusaha menjadi pribadi yang baik, pribadi yang mencontoh suri tauladan terbaik, ummat terbaik. Oleh karena itu pantang bagi kita semua untuk berdiam bermalas-malasan dengan keburukan.

Imam Hasan Al-Banna pernah sekali merumuskan tentang ciri-ciri pribadi muslim sejati yang bisa kita buat sebagai acuan kehidupan kita, apakah sudah sesuai dengan ciri-ciri tersebut atau belum.

Tentu, ciri-ciri yang disebutkan oleh Imam Hasan Al-Banna ini juga berada pada diri Rasulullah Muhammad saw., hanya saja beliau memperinci agar mudah kita ikuti.

Ciri-ciri pribadi muslim yang pertama adalah salimul aqidah; akidah yang lurus.

Sebagai seorang muslim sejati, hal paling dasar yang harus kita miliki adalah akidah yang lurus mentauhidkan Allah; menyucikan Allah dari segala bentuk keburukan dan sifat-sifat makhluk seperti Allah membutuhkan makan, Allah membutuhkan tempat, dll.

Ciri kedua, shahihul ibadah; ibadah yang benar.

Dalam beribadah, seorang muslim harus mendasarkan semuanya pada nash-nash yang jelas baik itu Al-Qur'an maupun hadits. Tidak boleh kita melakukan ibadah tanpa dasar sama sekali atau bahkan melenceng dari apa yang Rasulullah saw. ajarkan pada kita semua.

Ciri ketiga, matinul khuluk; akhlak yang kokoh

Rasulullah saw. diciptakan ke dunia adalah untuk menyempurnakan akhlak. Maka, sebagaimana seharusnya –seorang muslim mengikuti suri tauladan terbaik- kita pun harus mempunyai akhlak yang terpuji selayaknya Nabi; menolong orang-orang yang lemah di antara kita, murah senyum pada sesama muslim, menebar kebaikan pada seluruh ummat manusia.

Karena sejatinya, menjadi seorang muslim juga berarti orang lain yang merasa aman dari tangan, mulut, dan perangai kita saat berada bersisian-bersamaan.

Ciri keempat, mutsaqaful fikr; intelek dalam berpikir

Seperti yang telah kita ketahui bersama, salah satu sifat wajib bagi rasul adalah fatonah yang artinya cerdas. Lagipula, Rasulullah saw. juga pernah bersabda bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib, maka kita sebagai muslim idealnya juga cerdas dalam berpikir. Karena wahai sidang jumat yang diberkahi Allah, kita hari ini sedang berada pada perang pemikiran yang mengerikan sekali.

Ciri kelima, mujahadatul linafsihi; berjuang melawan hawa nafsu

Manusia memiliki hawa nafsu. Sifatnya memang menggebu-gebu, kalau kita tidak bisa menahannya. Perjuangan melawan hawa nafsu ini dikabarkan nabi sebagai perang besar karena memang berat sekali. Sebagai seorang muslim yang menginginkan bentuk ideal dari kepribadiannya, harus bisa berlatih untuk menahan atau lebih tepatnya mengendalikan hawa nafsu agar kita tidak terjermus pada perbuatan yang tercela dan tidak disukai oleh Allah swt.

Ciri keenam, *haritsun 'ala waqtihi*; pandai menjaga waktu

Seorang muslim yang ideal haruslah pandai menjaga waktu; menentukan prioritas untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan. Sehingga, pekerjaan-pekerjaan tidak menumpuk dan mengganggu kekhusyuk-an ibadah kepada Allah swt.

Ciri ketujuh, *munazhhamun fi syu'unihi*; teratur dalam segala urusan

Ciri ini erat kaitannya dengan ciri yang sebelumnya, dengan kita pandai menjaga waktu, kita pun akan otomatis bisa teratur dalam urusan. Mengerjakan hal-hal yang penting mendesak dulu sebelum mengerjakan hal-hal yang kurang penting dan kurang mendesak.

Ciri kedelapan, *qadirun alal kasbi*; memiliki kemampuan usaha sendiri / mandiri

Rasulullah saw. telah mencontohkan kepada kita semua ketika umurnya masih 12 tahun, beliau sudah mampu untuk membiayai dirinya sendiri dengan bergiat usaha. Maka patutlah hari ini kita bertanya pada diri sendiri, sudah sampai manakah kita mandiri membiayai diri sendiri, terkhusus bagi para jamaah yang masih muda.

Ciri kesembilan, *Nafi'un lighairihi*; bermanfaat bagi orang lain

Sebagaimana hadits yang populer di tengah-tengah kita: sebaik-baik manusia adalah dia yang bermanfaat bagi orang lain. Maka seorang muslim yang ideal adalah dia yang sanggup memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya untuk kebermanfaatan orang banyak.

Ciri kesepuluh, *qowiyul jism*; jasmani yang kuat-sehat

Untuk mencapai kesembilan ciri pribadi muslim sebelumnya tentu tidak mudah. Butuh kemampuan fisik yang prima agar tidak mudah lelah dan menyerah ketika dihadapkan pada kesulitan-kesulitan. Hal ini bisa dicapai dengan merutinkan olah raga satu minggu satu kali dan kegiatan-kegiatan kebugaran lain.

Akhir kata, sidang jumat yang berbagahia, marilah kita menjadi seorang muslim yang dicintai Allah sebagai mana Allah mencintai muslim yang kuat, yakni yang kuat fisiknya, pikirnya, finansialnya, dan sosialnya.